



## Pengaruh rasio profitabilitas dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

Muhammad Hafiz Juliansyah<sup>1</sup>, Lukita Tripermata<sup>2</sup>, Aris Munandar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Indo Global Mandiri

<sup>1</sup>[m.hafiz.juliansyah@gmail.com](mailto:m.hafiz.juliansyah@gmail.com), <sup>2</sup>[lukita@uigm.ac.id](mailto:lukita@uigm.ac.id), <sup>3</sup>[arismunandar@uigm.ac.id](mailto:arismunandar@uigm.ac.id)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 12 April 2023

Disetujui 20 Mei 2023

Diterbitkan 25 Juni 2023

### Kata kunci:

*Return on Asset*;  
Kepemilikan institusional;  
*Capital Adequacy Ratio*;  
Profitabilitas; *Good Corporate Governance*;  
Kinerja keuangan

### Keywords :

*Return on Asset*;  
*Institutional ownership*;  
*Capital Adequacy Ratio*;  
*Profitability*; *Good Corporate Governance*;  
*Financial performance*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga 2021 dalam kaitannya dengan rasio profitabilitas dan tata kelola perusahaan. Metode kuantitatif digunakan untuk penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara ROA dan KI yang positif dan signifikan secara statistik, menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut berkontribusi terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ROA dan KI memiliki efek gabungan yang cukup besar terhadap CAR. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel, Return on Asset dan Rasio Kecukupan Modal berhubungan secara positif. Telah ditentukan melalui analisis statistik bahwa *Return on Asset* (ROA) secara positif mempengaruhi Rasio Kecukupan Modal (CAR), meskipun pada tingkat yang lebih rendah. Kemudian terdapat korelasi antara Kepemilikan Institusional dengan *Capital Adequacy Ratio* yang positif dan signifikan secara statistik. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diuntungkan dengan adanya Kepemilikan Institusional (KI) yang memberikan dampak yang baik dan signifikan terhadap rasio tersebut.

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to analyze the financial performance of banking companies traded on the Indonesia Stock Exchange between 2018 and 2021 in relation to profitability ratios and corporate governance. Quantitative methods were used for this study. Purposive sampling was used to select 15 banking companies included in this study that are traded on the Indonesia Stock Exchange. Descriptive statistics were used to analyze the data in this study. Common effect, fixed effect, chow test, Hausman test, lagrange multiplier test, F test, t test, and coefficient of determination (R2) test were used during the model selection process. The F test shows that there is a positive and statistically significant correlation between the variables ROA and Institutional Ownership with CAR in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2021.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Bank adalah bisnis yang mengelola perantara uang yang diperoleh dari klien. Jika sebuah bank runtuh, maka konsumen dan organisasi lain juga akan terkena dampaknya. Diperkirakan bahwa bank-bank akan terus meningkatkan kinerjanya dengan berbagai cara, terutama yang berkaitan dengan perolehan laba, karena bank-bank sering kali didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba maksimum untuk menjamin keberlangsungan hidup lembaga dan kemampuannya untuk bertahan dari waktu ke waktu. Manajer dan karyawan harus bekerja sama dengan baik agar berhasil menggunakan dan mengelola sumber daya kas yang tersedia di lingkungan perusahaan (Saeful, 2018).

Calon investor mempertimbangkan sejumlah variabel saat memutuskan apakah akan membeli saham sebuah perusahaan. Agar bisnis dapat berkembang dan menarik investor, kinerja keuangan harus dipertahankan dan ditingkatkan. Kinerja keuangan perusahaan dievaluasi berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan. Data keuangan ini berfungsi sebagai sumber informasi, alat manajemen bagi pemilik bisnis, cerminan kesehatan keuangan perusahaan, dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan penting (Pujarini, 2020).

Kinerja perusahaan mengacu pada evaluasi status keuangan perusahaan melalui penggunaan instrumen analisis keuangan. Hal ini memungkinkan identifikasi kondisi keuangan positif dan negatif yang menunjukkan kinerja perusahaan selama jangka waktu tertentu. Pemanfaatan sumber daya yang optimal dalam menanggapi perubahan lingkungan merupakan hal yang sangat penting (Kusumajati, 2014). Laporan keuangan perusahaan dapat berfungsi sebagai metrik untuk mengevaluasi kinerjanya (Dharma et al., 2022). Laporan keuangan memberikan gambaran umum tentang status keuangan

organisasi dan berfungsi sebagai alat yang berharga untuk pengambilan keputusan manajerial. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Metode ini melibatkan penggunaan berbagai rasio keuangan, yang masing-masing memiliki tujuan, fungsi, dan signifikansi yang berbeda (Pujarini, 2020).

Keberhasilan sebuah perusahaan dapat menjadi faktor penentu kemenangan atau kejutuhannya. Pengukuran kinerja berfungsi sebagai instrumen yang berharga untuk manajemen organisasi dalam proses pengambilan keputusan, sekaligus menunjukkan kepada investor, pelanggan, dan masyarakat umum tentang kredibilitas perusahaan yang terpuji. Pembentukan reputasi positif oleh perusahaan dapat menjadi faktor pendorong bagi calon investor untuk mengalokasikan sumber daya keuangan mereka ke dalam organisasi. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan utama korporasi adalah untuk mencapai profitabilitas, dengan demikian meningkatkan kesejahteraan entitas dan para pemangku kepentingannya. Kapasitas perusahaan untuk mencapai keuntungan finansial seperti itu biasanya dilambangkan sebagai profitabilitas (Pujarini, 2020).

Rasio profitabilitas adalah indikator keuangan yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal tersebut di atas dapat dianggap sebagai metrik untuk mengevaluasi kecakapan manajemen dalam mengawasi aktivitas organisasi. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas, khususnya *Return on Assets* (ROA), sebagai metrik yang dapat diandalkan dan digunakan secara luas untuk menilai laba atau imbal hasil perusahaan dengan memeriksa aktivitas asetnya (Milniati, Firman, & Damirah, 2022). Metrik penting bagi investor untuk mengevaluasi potensi masa depan perusahaan adalah dengan memastikan tingkat ekspansi profitabilitas perusahaan. Menurut Novika dan Siswanti (2022), profitabilitas berkaitan dengan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba, yang ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Kemungkinan peningkatan profitabilitas dapat memberikan hasil yang menguntungkan bagi organisasi, termasuk meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan, meningkatkan keyakinan investor, dan menarik investor baru untuk melakukan investasi. Organisasi selalu mengantisipasi tingkat profitabilitas yang signifikan. Profitabilitas adalah metrik yang dapat menunjukkan laba atas investasi, sehingga mempengaruhi nilai perusahaan melalui peningkatan sumber daya internal. Pertumbuhan profitabilitas yang meningkat dari sebuah perusahaan menunjukkan prospek masa depan yang menjanjikan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Menurut Novika & Siswanti (2022) peningkatan profitabilitas perusahaan akan mengakibatkan peningkatan harga saham.

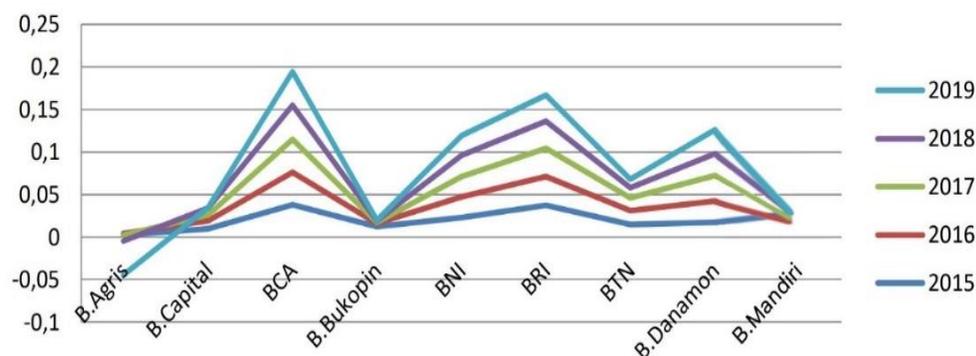
Tata kelola perusahaan mengacu pada sistem yang diterapkan untuk menjamin bahwa para pemangku kepentingan keuangan perusahaan terlindungi dan kepentingan mereka terjaga, termasuk pemegang saham dan pemegang obligasi, menerima hasil dari aktivitas yang dilakukan oleh manajer. Intinya, hal ini berkaitan dengan cara penyedia keuangan perusahaan mengatur tindakan manajernya. Penerapan praktik tata kelola perusahaan yang efektif kemungkinan besar akan menimbulkan respons yang baik dari investor terkait kinerja perusahaan. Pelaksanaan kerangka kerja tata kelola perusahaan yang tidak memadai, juga disebut sebagai tata kelola perusahaan, merupakan faktor yang berkontribusi terhadap masalah-masalah organisasi. Kekurangan yang teridentifikasi terdiri dari pelaporan kinerja keuangan yang tidak komprehensif dan tidak memadai, kurangnya pengawasan terhadap kegiatan manajemen baik oleh direksi maupun auditor, dan kurangnya insentif eksternal untuk mendorong efisiensi operasional di dalam organisasi melalui persaingan yang sehat (Sinambela & Rahmawati, 2021).

Kekurangan yang teridentifikasi terdiri dari pelaporan kinerja keuangan yang tidak komprehensif dan tidak memadai, kurangnya pengawasan terhadap kegiatan manajemen baik oleh direksi maupun auditor, dan kurangnya insentif eksternal untuk mendorong efisiensi operasional di dalam organisasi melalui persaingan yang sehat. Mekanisme ini juga akan memastikan bahwa manajemen akan melakukan segala upaya untuk bertindak demi kepentingan perusahaan. Tata kelola perusahaan diteliti dan dievaluasi berdasarkan 5 (lima) variabel atau indikator, yaitu jumlah komisaris independen, persentase kepemilikan manajerial, persentase kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal, dan pengawasan komite audit terhadap manajemen. Implementasi tata kelola perusahaan memberikan keuntungan dalam merampingkan pengambilan keputusan, yang bermanfaat bagi kinerja keuangan perusahaan. Dalam rangka menambah nilai finansial bagi semua pemangku kepentingan, struktur yang dikenal sebagai tata kelola perusahaan mengatur dan mengawasi organisasi (Prasetyo & Rinova, 2021). Hak pemegang saham untuk menerima informasi yang akurat dan tepat waktu serta kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan semua fakta material mengenai operasi, kepemilikan, dan

pemangku kepentingan mereka ditekankan oleh gagasan ini. Karena layanan perbankan kini menjadi pusat kehidupan sebagian besar masyarakat modern Indonesia, dan bisnis perbankan merupakan kontributor yang signifikan bagi perekonomian nasional, industri perbankan diperkirakan akan berkembang pesat di tahun-tahun mendatang. Penelitian ini berfokus pada sektor perbankan karena sektor ini banyak diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Sebagai bagian dari metrik perbankan yang digunakan dalam analisis ini, kami juga melihat tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan (Kurniansyah, Saraswati, & Rahman, 2021).

Sangat menarik untuk melihat sektor ekonomi di Indonesia yang mendorong operasi ekonomi yang efisien, khususnya sektor perbankan. Para investor tertarik pada industri perbankan karena industri ini merupakan salah satu industri yang dapat berkembang meskipun Indonesia mengalami kesulitan ekonomi dan karena kemunculan berbagai perusahaan perbankan diantisipasi akan menawarkan peluang yang menjanjikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. (Pujarini, 2020).

Berikut ini adalah ringkasan kondisi kinerja keuangan dari bisnis perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:



**Gambar 1. Kondisi Kinerja Keuangan Perbankan**

Komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor, dan komunikasi audit merupakan indikator tata kelola perusahaan yang efektif yang diterapkan di lembaga-lembaga keuangan tersebut, namun kondisi kinerja keuangan perbankan dalam lima tahun pengamatan, mulai dari tahun 2015-2019 rata-rata dalam keadaan menurun. Berdasarkan gambar di atas, diambil sembilan sampel perusahaan perbankan yang telah *go public*, dan terlihat bahwa tren ini terus berlanjut. Dewan direksi akan menerima lebih banyak pengawasan dan nasihat karena banyaknya jumlah anggota di dewan komisaris, dan banyaknya umpan balik yang diterima dari pengawas dewan direksi untuk dewan komisaris dapat mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Ketika manajer memegang porsi yang signifikan dalam sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mengambil keputusan yang sesuai dengan kepentingannya. Konsentrasi kepemilikan institusional akan memudahkan mereka untuk melakukan kontrol terhadap bisnis, yang akan meningkatkan kinerja. (Sinambela & Rahmawati, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan perusahaan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kinerja keuangan perusahaan perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara signifikan dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini juga dapat digunakan sebagai masukan oleh eselon atas lembaga perbankan untuk menilai kinerja mereka sendiri. Temuan-temuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi titik awal bagi penelitian selanjutnya yang memiliki kebutuhan atau ketertarikan pada topik ini. (Sinambela & Rahmawati, 2021).

Menurut penelitian, rasio profitabilitas memiliki dampak besar pada kinerja keuangan perusahaan dan berkorelasi kuat dengannya (Tesmanto & Angeline, 2022). Hasil keuangan akan meningkat sebagai hasil dari peningkatan satu unit ROA. Di sisi lain, Dewi, Endiana, & Arizona (2019) menemukan bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan financial stress pada perusahaan industri yang baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saeful (2018) menemukan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang baik dan kecil terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun hal ini tidak serta merta berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan bisnis perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan dan kuat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan (Sinambela & Rahmawati, 2021). Analisis hasil pengujian dan temuan mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional yang digunakan sebagai proksi variabel GCG tidak memiliki dampak yang nyata terhadap ROA yang menjadi tolok ukur variabel kinerja keuangan (Deswara, Krisnawati, & Saraswati, 2021). Sementara itu, penelitian Prasetio & Rinova (2021) menunjukkan bahwa kinerja keuangan organisasi sektor perdagangan, jasa, dan investasi pada tahun 2014-2018 dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh perubahan persentase dewan komisaris independen. Penunjukan komite yang tidak memihak akan memfasilitasi pengawasan terhadap keputusan manajerial dan aktivitas perusahaan. Variabel komite audit telah ditemukan memiliki pengaruh positif yang patut dicatat terhadap kinerja keuangan organisasi yang beroperasi di sektor perdagangan, jasa, dan investasi selama periode 2014 hingga 2016.

Temuan penelitian Praleo (2021) memberikan ilustrasi menarik lainnya. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, Dewan Komisaris memiliki dampak yang dapat diabaikan dan merugikan terhadap hasil keuangan bank. Pengaruh Dewan Komisaris independen terhadap hasil keuangan bank juga kecil dan merugikan. Sebaliknya, hasil keuangan bank dipengaruhi secara signifikan menjadi lebih baik oleh Dewan Direksi. Selanjutnya, komite audit memiliki dampak yang kecil dan menguntungkan pada laba bank. Selain itu, kinerja keuangan bank secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh kepemilikan institusional. Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi keberhasilan lembaga keuangan.

Artikel ini mendasarkan penjelasannya mengenai ketegangan antara pemilik dan agen pada teori keagenan. Penelitian ini menggunakan konsep teori entitas, yang biasanya dianggap sebagai konstruk yang tidak memihak dan obyektif (yaitu, tanpa nilai) dalam akuntansi konvensional, untuk menjelaskan hubungan antara pemilik (pemegang saham) dan perwakilan (manajer). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti rasio profitabilitas dan praktik tata kelola perusahaan pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu tahun 2018 hingga 2021.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif karena menggunakan statistik deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2018-2021. Penelitian ini akan berfokus pada rasio profitabilitas dan tata kelola perusahaan yang baik sebagai faktor kunci dalam analisis.

Istilah "populasi" mengacu pada wilayah generalisasi, yang berisi hal-hal atau individu dengan atribut dan karakteristik tertentu yang menjadi fokus perhatian peneliti dan darinya mereka menarik kesimpulan berdasarkan temuan mereka (Sugiyono, 2019). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi mengacu pada sekelompok entitas yang memiliki atribut yang sama dan dapat dianalisis. Populasi penelitian ini terdiri dari 43 perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2021. Alasan di balik pemilihan perusahaan perbankan sebagai subjek penelitian ini ada dua. Pertama, perusahaan perbankan dikenal memiliki sumber dana yang relatif lebih besar. Kedua, saham perbankan diperdagangkan secara terbuka, sehingga menjadi kandidat yang cocok untuk dianalisis.

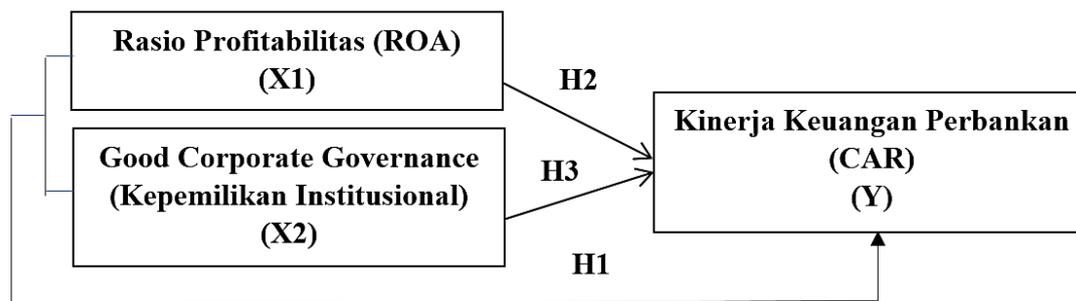
Sampel untuk penelitian ini mewakili keseluruhan populasi. Purposive sampling melibatkan pemilihan anggota populasi untuk diteliti berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini mencakup populasi 15 lembaga keuangan yang diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih melalui pendekatan pemilihan selektif. Berikut ini adalah gambaran kriteria pemilihan yang digunakan untuk saat ini.

1. Selama periode penelitian yaitu dari tahun 2018 sampai dengan 2021, perusahaan tersebut merupakan perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Selama periode penelitian dari tahun 2018 hingga 2021, lembaga perbankan yang telah merilis laporan keuangan tahunan yang komprehensif.
3. Subjek analisis adalah entitas perusahaan yang tetap menghasilkan laba selama periode penelitian yaitu dari tahun 2018 hingga 2021.

Berdasarkan proses pemilihan sampel yang telah disebutkan di atas, terlihat bahwa jumlah sampel keseluruhan untuk penelitian ini adalah 60 sampel, yang dikumpulkan selama 15 tahun, dengan 4 sampel yang diperoleh setiap tahunnya. Sampel sebanyak 15 perusahaan perbankan diperoleh berdasarkan kriteria yang diberikan oleh institusi perbankan.

Hasil penelitian ini sebagian besar berasal dari data yang diperoleh melalui sumber sekunder. Konsep "data sekunder" berkaitan dengan informasi yang telah dikumpulkan dan didokumentasikan melalui sarana selain sumber primer. Data sekunder berkaitan dengan data yang telah diperoleh dari sumber selain sumber primer, seperti arsip, kronik, atau jenis pembuktian lainnya. Menurut pernyataan (Sugiyono, 2019), data sekunder berkaitan dengan data yang telah diperoleh dari sumber yang tidak langsung, seperti catatan tertulis atau wawancara. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan yang disampaikan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu dari tahun 2018 hingga 2021.

Prosedur penelitian ini dipatuhi selama proses pengumpulan data untuk menjamin informasi yang akurat. Penelitian ini mengumpulkan data sekunder dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), termasuk laporan keuangan bank dan statistik volume perdagangan saham. Penelitian ini juga menggunakan artikel-artikel ilmiah dari jurnal-jurnal yang telah diulas oleh rekan sejawat dan publikasi ilmiah, di samping kutipan-kutipan dari buku-buku akademis. Analisis data kuantitatif dilakukan dalam penelitian ini. Penyelidikan ini berkaitan dengan penelitian kuantitatif yang didasarkan pada kerangka filosofis positivisme, menurut Sutisna (2020), didasarkan pada perhatian pada fenomena-fenomena konkret yang dapat diamati. Objek-objek ini dapat diamati baik secara parsial (sebagai sampel) atau secara keseluruhan (sebagai populasi), dan data dikumpulkan dari mereka. Tujuan utama dari melakukan analisis data adalah untuk memberikan tanggapan terhadap pertanyaan penelitian. Teknik statistik, dibantu oleh perangkat lunak Eviews 9 Enterprise Edition, digunakan dalam proses komputasi untuk menilai dampak profitabilitas dan rasio GCG pada kinerja keuangan perusahaan perbankan.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan berfokus pada proses pengumpulan, penyajian, dan penyederhanaan sifat-sifat data yang berbeda. Informasi dari 15 bisnis yang berbeda akan digunakan dalam penelitian ini, yang dikumpulkan antara tahun 2018 dan 2021. Artikel ini berisi analisis deskriptif dari data numerik yang disebutkan di atas. Statistik deskriptif untuk ketiga variabel independen meliputi nilai minimum dan maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan Rasio Kecukupan Modal sebagai variabel respon, dengan menggunakan Return on Assets dan Kepemilikan Institusional sebagai variabel penjelas.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Sample: 2018 2021	CAR	ROA	KI
Mean	24.76067	1.704333	0.751667
Median	22.73500	1.400000	0.790000
Maximum	55.03000	4.220000	0.990000
Minimum	12.67000	0.130000	0.400000
Std. Dev.	8.286076	1.187111	0.187356

Sample: 2018 2021	CAR	ROA	KI
Skewness	1.975055	0.460989	-0.170785
Kurtosis	7.190227	1.993261	1.497455
Jarque-Bera	82.90344	4.658918	5.935775
Probability	0.000000	0.097348	0.051412
Sum	1485.640	102.2600	45.10000
Sum Sq. Dev.	4050.885	83.14467	2.071033
Observations	60	60	60

Sumber: Data diolah Eviews 9

Hasil yang disajikan dalam tabel 1 yang disebutkan di atas memberikan hasil sebagai berikut:  
Capital Adequacy (CAR)

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa Rasio Kecukupan Modal, yang merupakan variabel dependen (Y), menunjukkan nilai maksimum sebesar 55.03000. Nilai minimum sebesar 12,67000 meskipun demikian, Rasio Kecukupan Modal menunjukkan nilai rata-rata tahunan (mean) sebesar 24,76067. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga perbankan mempertahankan rasio kecukupan modal sebesar 24,76067, dengan nilai standar deviasi total sebesar 8,286076 per tahun.

Return on Asset (ROA)

Statistik deskriptif mengungkapkan bahwa variabel independen, khususnya Return on Asset (X1), menunjukkan nilai maksimum sebesar 4.220000. Nilai minimum dari Return on Asset teramat sebesar 0.130000. Secara rata-rata, perusahaan Perbankan menghasilkan laba sebesar 1.704333 per tahun, seperti yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata. Nilai ini diperoleh dari total nilai standar deviasi sebesar 1,187111 per tahun.

Kepemilikan Institusional (KI)

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel independen (X2), khususnya Kepemilikan Institusional, menunjukkan nilai maksimum sebesar 0.990000. Nilai minimum Kepemilikan Institusional adalah 0.400000, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) tahunannya adalah 0.751667. Hal ini berarti perusahaan Perbankan menghasilkan laba sebesar 0.751667 dari nilai standar deviasi keseluruhan sebesar 0.187356 per tahun.

### Penentuan Model Pendekatan Regresi

Data panel adalah jenis informasi khusus yang mencakup informasi *cross-sectional* dan deret waktu. Dalam data panel, terdapat informasi mengenai beberapa entitas pada beberapa jendela waktu. Dalam penelitian regresi data panel ini, variabel dependen adalah rasio kecukupan modal, dan variabel independen yang diteliti adalah return on asset dan kepemilikan institusional.

Model efek umum (*pooled least square*), model efek tetap (*fixed effect*), dan model efek acak (*random effect*) adalah tiga metode yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan regresi data panel. Manfaat dan kekurangan dari setiap pendekatan dapat bervariasi tergantung pada spesifikasinya. Pemilihan pendekatan pemodelan dalam studi tertentu bergantung pada asumsi yang mendasari dan kepatuhan terhadap protokol pemrosesan data statistik yang sesuai, sehingga memastikan validitas statistik dari temuan. Lebih lanjut, penentuan model pendekatan yang tepat memerlukan administrasi dua evaluasi yang berbeda, khususnya Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM.

Sebelum melakukan analisis regresi pada data panel, sangat penting untuk memilih dengan hati-hati strategi model yang akan digunakan. Laporan berikut ini menguraikan hasil analisis regresi yang dilakukan dengan menggunakan *model common effect (pooled least square)* dan *model fixed effect*. Selanjutnya, uji Chow digunakan untuk membandingkan hasil dari *model pooled least square*, yang mengasumsikan efek umum, dan model efek tetap, untuk memastikan pendekatan yang optimal.

### Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang sesuai, baik *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*, untuk analisis data panel. Perangkat lunak statistik yang dikenal sebagai *Eviews* digunakan untuk menjalankan uji khusus ini. Uji F-Stat/Chow memerlukan prasyarat tertentu.

1. Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan *Common Effect Model* (CEM) dipilih sebagai model regresi jika probabilitas *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* lebih besar dari 0.05.
2. Ketika nilai probabilitas *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih sebagai model regresi.

Nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,3903 lebih besar dari 0,05, seperti yang ditunjukkan oleh hasil Uji Chow. Demikian pula, karena 3,4233 lebih dari 0,05, nilai *Cross-section Chi-square* signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil Uji Chow, hipotesis nol ( $H_0$ ) telah diterima, dan *Common Effect Model* adalah model yang lebih disukai.

### Uji Hausman

Dalam rangka memilih model terbaik untuk penelitian ini, para peneliti di sini menggunakan uji Hausman untuk menguji dan membandingkan kinerja Model Efek Tetap dan Model Efek Acak. Untuk melakukan percobaan tersebut, digunakan Eviews. Berikut ini adalah contoh kondisi dari uji Hausman:

1. Jika probabilitas variabel acak cross-section lebih besar dari 0.05, hipotesis nol diterima, dan *Random Effect Model* (REM) dipilih sebagai model regresi.
2. Kedua, *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih sebagai model regresi jika nilai probabilitas variabel acak cross-section lebih kecil dari 0,05, di mana hipotesis nol ditolak.

Hasil Uji Hausman, menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk cross section random adalah 0.9515, yang melebihi ambang batas 0.05. Penerimaan  $H_0$  dan pemilihan *Random Effect Model* didasarkan pada hasil Uji Hausman.

### Uji Lagrange Multiplier

Penggunaan uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memverifikasi keunggulan statistik dari *Random Effect Model* dibandingkan dengan *Common Effect Model*. Proses pelaksanaan uji ini menggunakan perangkat lunak Eviews. Kondisi yang diperlukan untuk melakukan uji Lagrange Multiplier dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika nilai Breusch-Pagan cross-section lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yang mengindikasikan bahwa *Common Effect Model* (CEM) merupakan model yang paling sesuai untuk digunakan.
2. Jika nilai Breusch-Pagan cross-section lebih kecil dari 0,05, hipotesis nol ditolak, yang mengindikasikan bahwa model yang sesuai untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Nilai probabilitas cross section Breusch-Pagan sebesar 0,0712 lebih besar dari nilai kritis 0,05, seperti yang ditentukan oleh Lagrange Multiplier Test. Sebagai hasil dari Uji Lagrange, kami menerima  $H_0$  karena *Common Effect Model* yang dipilih. *Common Effect Model* dipilih sebagai metode model terbaik untuk penelitian ini berdasarkan hasil dari Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

### Uji Hipotesis

#### Uji F (Uji Simultan)

Uji F (juga dikenal sebagai uji simultan) menilai potensi efek gabungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil berikut ini mewakili analisis serentak.

**Tabel 2. Hasil Uji F (Uji Simultan)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.46556	4.966055	3.516989	0.0009
ROA	0.780379	0.901400	0.865741	0.0390

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KI	11.47468	5.711383	2.009089	0.0493
R-squared	0.921120	Mean dependent var		24.76067
Adjusted R-squared	0.920712	S.D. dependent var		8.286076
S.E. of regression	8.032554	Akaike info criterion		7.053589
Sum squared resid	3677.749	Schwarz criterion		7.158306
Log likelihood	-208.6077	Hannan-Quinn criter.		7.094549
F-statistic	2.891538	Durbin-Watson stat		0.701520
Prob(F-statistic)	0.006367			

Sumber: Data diolah Eviews 9

Sejauh mana *Return on Asset* dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap Rasio Kecukupan Modal adalah tujuan dari hipotesis "H1". Berdasarkan data pada tabel, F memiliki probabilitas sebesar 0.006367, yang lebih rendah dari nilai kritis 0.05 yang menunjukkan signifikansi secara statistik. Rasio Kecukupan Modal berkorelasi tinggi dengan ROA dan Kepemilikan Institusional. Rasio kecukupan modal secara signifikan dipengaruhi oleh ROA dan kepemilikan institusional, mendukung hipotesis (H1).

Kinerja keuangan mengacu pada keberhasilan pelaksanaan berbagai kegiatan oleh perusahaan sesuai dengan praktik pelaksanaan keuangan yang tepat dan akurat. Profitabilitas adalah metrik yang dapat menunjukkan tingkat pengembalian finansial atas investasi, sehingga mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan karena kemampuannya untuk menghasilkan sumber daya internal yang lebih besar. Rasio profitabilitas yang lebih tinggi dikaitkan dengan peningkatan kinerja keuangan karena peningkatan produktivitas aset dalam menghasilkan laba bersih, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan dan minat investor terhadap peluang investasi.

Tujuan tata kelola perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai organisasi dengan mengatur, mengelola, dan mengawasi pengendalian operasionalnya. Tata Kelola Perusahaan juga berfungsi sebagai sarana untuk menunjukkan kepedulian terhadap para pemangku kepentingan, karyawan, kreditur, dan masyarakat setempat. Penerapan Tata Kelola Perusahaan memberikan keuntungan dengan menyederhanakan proses pengambilan keputusan, sehingga memberikan dampak yang baik terhadap kinerja keuangan organisasi. Penerapan Tata Kelola Perusahaan dikaitkan dengan memperlancar proses pengambilan keputusan, yang pada gilirannya berdampak baik pada kinerja keuangan perusahaan.

Tata kelola perusahaan yang baik di industri perbankan ditandai dengan adanya komisaris yang tidak memihak, kepemilikan manajerial dan institusional yang terpisah, auditor yang berkualitas, dan komite audit yang efisien. Keberadaan anggota dewan komisaris dalam jumlah yang cukup besar berpotensi meningkatkan tingkat pengawasan dan arahan yang diberikan kepada direksi. Selain itu, peningkatan masukan dari dewan komisaris pengawas kepada dewan direksi dapat menumbuhkan dampak yang baik bagi kinerja perusahaan. Manajer yang memiliki persentase saham perusahaan yang besar lebih mungkin membuat keputusan yang baik bagi perusahaan secara keseluruhan. Struktur kepemilikan institusional yang lebih terkonsentrasi dikaitkan dengan peningkatan kinerja perusahaan karena adanya kontrol tambahan yang diberikan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ditemukan secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh ROA dan kepemilikan institusional dalam penelitian ini.

### Uji t (Uji Parsial)

Uji-t adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Untuk melakukan verifikasi, nilai probabilitas dievaluasi sesuai dengan standar berikut:

1. Tingkat signifikansi ditetapkan pada nilai probabilitas kurang dari 0,05.
2. nilai probabilitas yang diestimasi dianggap tidak signifikan jika lebih dari 0,05.

**Tabel 3. Hasil Uji Parsial**

Dependent Variable: CAR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/25/22 Time: 12:56				
Sample: 2018 2021				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 15				
Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.46556	4.966055	3.516989	0.0009
ROA	0.780379	0.901400	0.865741	0.0390
KI	11.47468	5.711383	2.009089	0.0493

Sumber: Data diolah Eviews v9

### Uji Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua menguji apakah terdapat hubungan antara X1 (*Return on Asset*) dengan Y (*Capital Adequacy Ratio*) dalam kondisi ini. Probabilitas Return on Asset sebesar 0.0390 lebih kecil dari nilai t-Statistic sebesar 0.865741, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Rasio kecukupan modal (Y) berkorelasi positif dengan tingkat pengembalian aset (X1).

Untuk menghasilkan pendapatan, sangat penting bagi perusahaan untuk secara efektif mengawasi operasi manajerialnya. Evaluasi potensi perusahaan untuk sukses di masa depan oleh investor sering kali didasarkan pada analisis pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik, yang tercermin dari profitabilitas yang tinggi, dapat memberikan beberapa manfaat seperti meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan, meningkatkan kepercayaan investor, dan memfasilitasi daya tarik investor baru. Profitabilitas adalah metrik yang dapat menunjukkan laba atas investasi, sehingga mempengaruhi penilaian perusahaan dengan meningkatkan sumber daya internalnya. Pertumbuhan profitabilitas yang meningkat dari sebuah perusahaan menunjukkan prospek masa depan yang menjanjikan, sehingga meningkatkan nilai yang dirasakan di antara para investor.

Ketika kapasitas menghasilkan laba perusahaan meningkat, kinerja perusahaan secara keseluruhan juga meningkat. Temuan penelitian ini menemukan bahwa dampak Return on Asset, rasio profitabilitas, terhadap Rasio Kecukupan Modal secara parsial positif dan signifikan secara statistik.

### Uji Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga menguji hubungan antara kepemilikan institusional (X2) dan rasio kecukupan modal (Y) dalam penelitian yang diajukan. Nilai probabilitas Kepemilikan Institusional adalah 0.0493, lebih kecil dari ambang batas 0.05 yang ditunjukkan pada tabel (t-Statistic = 2.009089). Rasio Kecukupan Modal (Y) berkorelasi positif dengan Kepemilikan Institusional (X2), sesuai dengan hasil penelitian. Hasil analisis ini memberikan keyakinan terhadap hipotesis kedua (H2) yang mendalilkan bahwa tingkat kepemilikan institusional (X2) mempengaruhi rasio kecukupan modal (Y) secara positif dan signifikan secara statistik.

Investor akan bereaksi lebih positif terhadap keberhasilan perusahaan jika langkah-langkah tata kelola perusahaan yang baik diterapkan. Insentif eksternal digunakan untuk meningkatkan efisiensi melalui persaingan yang sehat, kinerja keuangan dipantau melalui pelaporan yang sering, dan dewan komisaris dan auditor mengawasi tindakan manajemen. Peningkatan batas atas pengawasan keuangan dapat dikaitkan dengan dorongan yang diberikan oleh investor institusional terkemuka, sehingga menjadikan kepemilikan institusional sebagai penentu kinerja keuangan perusahaan. Biasanya, institusi memiliki divisi investasi yang memfasilitasi pengawasan yang ketat dan efisien. Hal ini berfungsi untuk mengurangi potensi konflik kepentingan di pihak manajer, sehingga mendorong kesesuaian antara kepentingan manajer dan pemilik.

Contoh umum pemegang saham institusional termasuk pemerintah, bank, firma hukum, organisasi internasional, dan dana perwalian, yang semuanya tidak berafiliasi langsung dengan perusahaan. Ketika organisasi besar memiliki saham di sebuah bisnis, mereka cenderung mengawasi kinerja tim manajemen. Sangat penting untuk membatasi pengawasan yang dilakukan untuk memastikan bahwa peran masing-masing pihak dijalankan secara efektif. Kemampuan untuk memonitor manajemen berkorelasi positif dengan kepemilikan institusional, yang pada gilirannya mendorong manajemen untuk meningkatkan hasil keuangan dan lebih baik dalam melayani kepentingan semua pemangku kepentingan. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Kepemilikan Institusional.

### **Koefisien Determasi (R<sup>2</sup>)**

Dengan menggunakan koefisien R<sup>2</sup>, seseorang dapat menghitung sejauh mana faktor-faktor independen secara bersama-sama menjelaskan variasi yang diamati dalam variabel dependen. Nilai 1 adalah nilai maksimum untuk koefisien determinasi. Jika R<sup>2</sup> adalah 1, artinya semua yang perlu Anda ketahui tentang variabel dependen terkandung dalam variabel independen. Jika R<sup>2</sup> bernilai nol, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dua variabel yang diteliti.

Koefisien determinasi (R) adalah 0.921120, yang perlu dinyatakan dalam bentuk persentase untuk menggambarkan tingkat kepentingan relatif dari faktor-faktor independen dan dependen. Sebesar 92,11% dari varians Rasio Kecukupan Modal dapat dijelaskan oleh variabel Imbal Hasil Aset dan Kepemilikan Institusional. Beberapa variabel penjelas yang potensial untuk 9,89% dari efek yang diamati tidak dimasukkan dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Kepemilikan Institusional terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Hipotesis H1 menyatakan bahwa Return on Asset dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Probabilitas F kurang dari 0,05, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, adalah 0,006367. Terdapat korelasi langsung antara ROA dan kepemilikan institusional, dimana keduanya memiliki peran utama dalam menentukan Capital Adequacy Ratio. Hipotesis ketiga (H3) diterima karena secara bersama-sama *Return on Asset* dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio.

Kinerja keuangan mengacu pada keberhasilan pelaksanaan berbagai aktivitas oleh perusahaan, sesuai dengan protokol pelaksanaan keuangan yang tepat dan akurat. Profitabilitas merupakan metrik yang dapat mengindikasikan tingkat pengembalian atas investasi keuangan. Dengan demikian, hal ini dapat berdampak pada nilai perusahaan secara keseluruhan karena meningkatnya ketersediaan sumber daya internal. Rasio profitabilitas yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan peningkatan kinerja keuangan, karena menunjukkan efisiensi yang lebih besar dalam menghasilkan laba bersih dari aset dan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan minat investasi.

Tujuan tata kelola perusahaan yang baik adalah untuk meningkatkan nilai organisasi dengan menstandarisasi dan memantau kontrol operasionalnya. Tata Kelola Perusahaan juga berfungsi sebagai sarana untuk menunjukkan kepedulian terhadap para pemangku kepentingan, karyawan, kreditur, dan masyarakat setempat. Penerapan Tata Kelola Perusahaan memberikan keuntungan dengan menyederhanakan proses pengambilan keputusan, sehingga memberikan dampak yang baik terhadap kinerja keuangan organisasi. Bukti menunjukkan bahwa keuntungan perusahaan dapat diperoleh dari pengambilan keputusan yang lebih baik sebagai hasil dari penerapan praktik-praktik Tata Kelola Perusahaan.

Institusi keuangan yang memiliki komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, auditor yang kompeten, dan komite audit merupakan contoh institusi keuangan yang memiliki tata kelola perusahaan yang kuat. Dewan direksi dapat memperoleh manfaat dari peningkatan pengawasan dan pengarahan jika ada beberapa orang yang duduk di dewan direksi. Selain itu, peningkatan masukan dari dewan komisaris pengawas kepada dewan direksi berpotensi mendorong kinerja perusahaan yang positif. Perusahaan dengan tingkat kepemilikan saham manajer yang tinggi lebih cenderung membuat pilihan yang menguntungkan bisnis secara keseluruhan. Peningkatan kontrol

terhadap perusahaan dikaitkan dengan konsentrasi kepemilikan institusional yang lebih tinggi, yang mana hal ini baik untuk bisnis. Ketika mempertimbangkan ROA dan IO, penelitian ini menemukan bahwa CAR memiliki efek yang bermanfaat dan nyata.

Menurut hasil penelitian Tesmanto dan Angeline (2022), terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* dengan *Return on Asset* (ROA), dan hubungan tersebut memiliki pengaruh yang besar. Penelitian Sinambela dan Rahmawati (2021) menegaskan pentingnya Kepemilikan Institusional sebagai komponen *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Hipotesis kedua menguji hubungan yang diharapkan antara Return on Asset (X1) dan Rasio Kecukupan Modal (Y) dalam konteks investigasi ini. Nilai t-Statistik sebesar 0.865741 menunjukkan bahwa kemungkinan Return on Asset lebih besar dari 0.0390, di bawah tingkat signifikansi 0.05, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Secara keseluruhan, fakta-fakta ini menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara ROA (X1) dan CARO (Y).

Agar bisnis menguntungkan, bisnis harus dikelola secara efisien. Calon investor biasanya mengukur kinerja masa depan perusahaan dengan melihat seberapa cepat perusahaan tersebut meningkatkan labanya. Profitabilitas yang tinggi adalah tanda manajemen keuangan yang kuat dan dapat menghasilkan hasil positif seperti peningkatan harga saham, kepercayaan investor, dan daya tarik modal segar. Profitabilitas adalah metrik yang dapat menunjukkan laba atas investasi, sehingga mempengaruhi nilai perusahaan melalui peningkatan sumber daya internal. Pertumbuhan profitabilitas yang meningkat dari sebuah perusahaan menunjukkan prospek masa depan yang menjanjikan, sehingga meningkatkan nilai yang dirasakan di antara para investor.

Ketika sebuah bisnis mampu menghasilkan lebih banyak keuntungan, maka operasionalnya akan meningkat. Penelitian ini menemukan bahwa Rasio Kecukupan Modal dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh rasio profitabilitas, terutama Return on Asset. Hal tersebut di atas konsisten dengan penelitian Tesmanto dan Angeline (2022), profitabilitas perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh korelasi yang baik antara Rasio Kecukupan Modal dan Return on Asset (ROA).

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Hipotesis ketiga menguji hubungan antara X2 (Kepemilikan Institusional) dan Y (Rasio Kecukupan Modal) dalam upaya untuk mengetahui lebih lanjut tentang hal tersebut. Nilai probabilitas untuk Kepemilikan Institusional adalah 0.0493, dan nilai t-Statistik adalah 2.009089, yang mana keduanya lebih kecil dari ambang batas yang diterima secara umum yaitu 0.05. Rasio Kecukupan Modal (Y) berkorelasi positif dengan Kepemilikan Institusional (X2), sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain, korelasi antara X2 (Kepemilikan Institusional) dengan Y (Rasio Kecukupan Modal) adalah positif dan signifikan secara statistik, mendukung hipotesis kedua (H2).

Reaksi investor terhadap kinerja perusahaan cenderung membaik ketika langkah-langkah tata kelola perusahaan yang baik diterapkan. Insentif eksternal digunakan untuk meningkatkan efisiensi melalui persaingan yang sehat, dan kinerja keuangan dipantau dengan pelaporan dan audit yang sering dilakukan oleh dewan direksi dan auditor. Tingkat pengawasan keuangan yang tinggi dapat dikaitkan dengan promosi investor institusional, sehingga menyebabkan kepemilikan institusional berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Biasanya, institusi memiliki divisi investasi yang memfasilitasi pengawasan yang ketat dan efisien, sehingga mengurangi potensi konflik kepentingan di antara para manajer. Akibatnya, keselarasan kepentingan antara manajer dan pemilik dapat dipupuk.

Pemerintah, lembaga keuangan, lembaga hukum, lembaga asing, dana perwalian, dan badan-badan lain yang sebanding adalah contoh pemegang saham institusional. Ketika organisasi besar memiliki saham dalam sebuah bisnis, mereka cenderung mengawasi kinerja tim manajemen. Sangat penting untuk membatasi ruang lingkup pengawasan agar masing-masing pihak dapat menjalankan perannya secara efektif. Insentif manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan dan mencocokkan tujuan manajemen dengan tujuan pemangku kepentingan menjadi lebih baik ketika ada kepemilikan institusional yang memberikan pengawasan. Penelitian ini menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Kepemilikan Institusional.

Nilai probabilitas kepemilikan institusional adalah 0.0493, lebih kecil dari nilai batas signifikansi 0.05 (t-Statistic = 2.009089). Korelasi antara X2 (Kepemilikan Institusional) dan Y (Rasio Kecukupan Modal) adalah positif dan signifikan secara statistik. Kepemilikan Institusional (X2) berkorelasi positif dengan Rasio Kecukupan Modal (Y) dan korelasi ini signifikan secara statistik, maka H3 diterima. Penelitian Sinambela dan Rahmawati (2021) mendukung gagasan bahwa Tata Kelola Perusahaan yang baik, yang mencakup kepemilikan institusional, memiliki dampak yang besar terhadap laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara ROA dan KI yang positif dan signifikan secara statistik, menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut berkontribusi terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ROA dan KI memiliki efek gabungan yang cukup besar terhadap CAR. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel, *Return on Asset* dan Rasio Kecukupan Modal berhubungan secara positif. Telah ditentukan melalui analisis statistik bahwa *Return on Asset* (ROA) secara positif mempengaruhi Rasio Kecukupan Modal (CAR), meskipun pada tingkat yang lebih rendah. Kemudian terdapat korelasi antara Kepemilikan Institusional dengan *Capital Adequacy Ratio* yang positif dan signifikan secara statistik. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diuntungkan dengan adanya Kepemilikan Institusional (KI) yang memberikan dampak yang baik dan signifikan terhadap rasio tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Deswara, N. P., Krisnawati, A., & Saraswati, R. S. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(1), 357–379.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699.
- Dharma, B., Lubis, M. I., & Maulana, A. M. R. (2022). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja perusahaan dalam rasion likuiditas pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2019-2020. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 5177–5187.
- Kurniansyah, F., Saraswati, E., & Rahman, A. F. (2021). Corporate governance, profitability, media exposure, and firm value: the mediation role of environmental disclosure. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 8(1), 69. <https://doi.org/10.24252/minds.v8i1.20823>
- Kusumajati, D. A. (2014). Organizational citizenship behavior (OCB) karyawan pada perusahaan. *Humaniora*, 5(1), 62–70.
- Milniati, M., Firman, & Damirah. (2022). Pengaruh rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan Bank Mega KC Parepare, *Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah*, 1, 1–9.
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (Studi Empiris perusahaan manufaktur–subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43-56.
- Praleo, V. (2021). *Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan perbankan*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Prasetio, E., & Rinova, R. (2021). Pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor trade, service and investmen. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(2), 129-138.
- Pujarini, F. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Journal of Accounting & Management Innovation*, 4, 1–15.
- Saeful. (2018). *Pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Barru Unit Mangkoso*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Sinambela, E., & Rahmawati, I. (2021, August). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora*, 1(1) 939-952. <https://doi.org/10.53695>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutisna, I. (2020). Statistika penelitian. *Universitas Negeri Gorontalo*, 1(1), 1–15.
- Tesmanto, J., & Angeline, N. M. (2022). Pengaruh rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap pengukuran kinerja keuangan perusahaan di PT BCA Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 2(1), 24–31. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v2i1.110>